

Respons Peternak pada Deteksi Kebuntingan Ternak...

By: Akimi Akimi
At of Feb 8, 2022 8:29:05 AM
3,996 words - 32 matches - 22 sources

Similarity Index

18%

Mode: Similarity Report

paper text:

Volume 18 (34), Desember 2021 - 102 - 112 http://jurnal.pobangyanjoma.ac.id/index.php/jp3/issue/view/70

Respons Peternak pada Deteksi Kebuntingan Ternak Sapi Menggunakan Metode Purnyakti di Desa Penyangkiran Kecamatan Weleri Kabupaten Kendal

1

Response of Farmers on Detection of Pregnancy in Cattle Using Purnyakti Method in Penyangkiran Village Weleri District 1Akimi, 2Wulandhari Tri Purboranti 1,2Program

Studi Penulahan Peternak Dan Kesejahteraan Hewa Politeknik Pembangunan Pertanian Yogyakarta-Magelang Jl. Magelang Kopeng Km.7, Tegalejo, Magelang Email : wulandhari96@gmail.com Diterima : 11 Juli 2021 Disetujui : 20 Desember 2021 ABSTRAK Penelitian

14

diaksanakan di Desa Penyangkiran, Kecamatan Weleri pada bulan Maret sampai Mei 2021. Tujuan yang ingin dicapai yaitu mengetahui : respon peternak di Desa Penyangkiran pada deteksi kebuntingan ternak sapi dengan metode purnyakti, dan pengaruh faktor umur, tingkat pendidikan, pengalaman beternak, intensitas penulahan, akses media massa terhadap

respons peternak dalam deteksi kebuntingan pada ternak sapi dengan metode purnyakti di Desa Penyangkiran Kecamatan Weleri

1

Desain pengkajian yang digunakan adalah One Shot Case Study, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling, didapatkan sampel sebanyak 60 orang sebagai responden. Pengumpulan data menggunakan metode Observasi, Wawancara terstruktur, Kuesioner, dan Dokumentasi. Variabel yang dikaji terdiri dari variabel dependen berupa respon peternak yang terdiri dari aspek pengetahuan (kognitif), aspek sikap (afektif), dan aspek keterampilan (konatif). Metode

analisis data Analisis Deskriptif Kuantitatif untuk mengetahui respons, dan Analisis Regresi Linie Berganda untuk mengetahui pengaruh yang variabel

2

independen secara simultan ataupun secara parsial terhadap respon peternak di Desa Penyangkiran. Hasil analisis data menunjukkan respon peternak di Desa Penyangkiran Kecamatan Weleri berada pada Kategori "tinggi". Sedangkan pengaruh Variabel

umur (X1), tingkat pendidikan (X2), pengalaman beternak (X3), intensitas penulahan (X4) dan akses media massa (X5) secara bersamaan (simultan) berpengaruh sangat signifikan terhadap

3

respons peternak di Desa Penyangkiran. Secara parsial variabel yang berpengaruh sangat signifikan terhadap respon yaitu variabel tingkat pendidikan (X2) dimana P<0.01 atau 0,005-0,01 dan variabel pengalaman beternak (X3) dimana P<0.01 atau 0,009-0,01 sedangkan variabel yang berpengaruh signifikan terhadap respon yaitu variabel akses media massa (X5) dimana P<0,05 atau 0,016-0,05 dan variabel yang tidak berpengaruh yaitu umur dan intensitas penulahan (P>0,05). Kata kunci : Respons Peternak, Deteksi Kebuntingan, Metode Purnyakti, ternak sapi. ABSTRACT The final project was carried out in Penyangkiran village Weleri district on march until may 2021. The purpose of this project are to know : Response the farmers on detection of pregnancy in cattle using purnyakti method, and the impact of factor age, education, livestock breeding experience, intensity of counseling, access media massa. The present research design uses One Shot Case Study, with the sampling technique using purposive sampling, obtained the sampel as much as 60 respondents. The variable studied consisted of the dependent variable in the form of a farmers response consisting of aspects of cognitive, affective, and conative and the independent variables are age, level of education, livestock farmers experience, intensity of counseling, access media massa. Data analysis method used a descriptive analysis to determine the farmers response while multiple linear regression analysis to determine the effect of age, level of education, livestock farmers experience, intensity of counseling and access media massa on the farmers response. The results of data analysis showed that the response of farmers in Penyangkiran village was in the high category. While the influence of age (x1), level of education (x2), livestock breeding experience (x3), intensity of counseling (x4), and access media massa (x5) simultaneously have a very significant effect 0,000 (P<0.1) on the farmers response. While partially from 5 variable only 3 variable was very significant is education P<0.01 or 0,005-0,01, livestock farmers experience P<0.01 or 0,009-0,01 and access media massa p<0,01 atau 0,016-0,01. Keywords: Response of farmers, Detection of pregnancy, purnyakti method, cattle. PENDAHULUAN Sapi

merupakan salah satu ternak ruminansia kecil yang memiliki potensi besar dalam memenuhi kebutuhan protein hewani bagi manusia dan sudah sangat umum dibudidayakan di masyarakat. Populasi Sapi

11

di Indonesia saat ini berjumlah 16.800.000 ekor sedangkan di Jawa Tengah mencapai 2.295.355 ekor atau 13,76% populasi nasional dan Di Kabupaten Kendal Mencapai 21.364 ekor. Hasil dari pelaksanaan identifikasi potensi wilayah di Desa Penyangkiran, Kecamatan Weleri, di dapatkan bahwa mayoritas masyarakat beternak sapi Masalah yang ditemui adalah belum adanya deteksi kebuntingan dini pada ternak sapi yang dapat dilakukan sendiri oleh peternak. Rendahnya pengetahuan dan keterampilan peternak mengenai deteksi kebuntingan pada ternak sapi dengan metode purnyakti merupakan masalah yang mengancam deteksi dengan pengamatan fisik ternak dan bantuan petugas PKB. Berdasarkan hal tersebut dengan inovasi metode deteksi kebuntingan dengan teknologi sederhana, murah harganya, dan akurat hasilnya yang dapat dilakukan sendiri oleh peternak adalah metode purnyakti yaitu dengan memanfaatkan bijibijian salah satunya yaitu kacang hijau (Syafiq, 2018). Penulahan

peternak merupakan bagian dari sistem pembangunan peternakan yang merupakan sistem pendidikan di luar sekolah (pendidikan non formal) bagi peternak beserta keluarganya dan anggota masyarakat lainnya yang terlibat dalam pembangunan peternakan

16

Pesan atau informasi yang dapat disampaikan kepada sasaran penulahan dapat berupa suatu inovasi baru.

Respons secara pemahaman luas dapat diartikan pada ketika seseorang memberikan reaksinya melalui pemikiran, sikap, dan perilaku. Sikap yang ada pada diri seseorang akan memberikan warna pada perilaku atau perbuatan seseorang. Secara umum Respons atau tanggapan dapat diartikan sebagai hasil atau kesan yang didapat dari sebuah pengamatan

13

Pengukuran respon didasarkan pada pernyataan Setiawan (2019) yang mengungkapkan bahwa respon merupakan fenomena yang dapat diukur menggunakan desain one shot case study dengan menggunakan alat bantu instrument berupa kuesioner. Kegiatan penulahan merupakan treatment yang digunakan sebagai penyampaian inovasi teknologi (stimulus) sehingga dapat diketahui respon dengan kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, atau sangat rendah Kajian Inovasi Penulahan Post Test Karakteristik Peternak (X): Respons Peternak (Y) Umur (X1) Pendidikan (X2) - Sangat Tinggi Pengalaman (X3) Intensitas - Tinggi Penulahan (X4), Akses Media - Sedang Massa(X5) - Rendah - Sangat Rendah Menurut Setiawan (2019)

Gambar 1. Kerangka Pikir Penulahan MATERI DAN METODE Kegiatan Penelitian ini dilaksanakan

14

di Desa Penyangkiran Kecamatan Weleri Kabupaten Kendal. Waktu pelaksanaan Penelitian selama dua bulan terhitung mulai tanggal 10 Maret 2021 sampai dengan 10 Mei 2021. Alat yang digunakan dalam pelaksanaan kajian penulahan ini meliputi kuesioner, kamera, laptop, proyektor, dan folder. Alat demcar meliputi spuit, cawan petri, pisaugelas ukuran, saringan, dan sendok. Sedangkan bahan yang akan digunakan alat tulis, kertas HVS A4 80 gram, kertas saring, biji kacang hijau, aquades. Rancangan kajian ini akan menggunakan desain One-Shot Case Study, dimana dalam melakukan suatu penelitian hanya dilakukan satu kali perlakuan dan kemudian dilakukan observasi atau pengambilan data. Populasi

penelitian ini adalah seluruh petani atau peternak yang memiliki ternak sapi yang berdomisili di Desa Penyangkiran, Kecamatan Weleri, Kabupaten

4

Kendal dan didapat populasi sejumlah 75 orang. Sedangkan Penarikan sampel dilakukan dengan menggunakan non probability sampling yaitu dengan teknik purposive sampling, dimana peternak sapi yang berada di wilayah Desa Penyangkiran, mempunyai usaha dibidang peternakan sapi baik sebagai sampingan maupun HASIL DAN PEMBAHASAN utama, memiliki ternak sapi betina minimal 1 ekor, pernah menangan A. Respons ternak sapi bunting minimal 1x dan Respons peternak terhadap memiliki pengalaman beternak minimal 1 inovasi teknologi yang telah disampaikan tahun. Dalam kegiatan ini berdasarkan dan diberikan pada saat kegiatan respon sampling didapatkan sampel penulahan yaitu berupa tanggapan, sebanyak 60 orang sebagai reaksi, dan jawaban. Pengukuran respon dengan respon peternak dilakukan dengan metode pendekatan kelompok dan pengisian kuesioner tertutup yang individu dengan wawancara dan meliputi aspek kognitif (pengetahuan), observasi. Analisis data yang digunakan afektif (sikap), dan konatif secara

deskriptif untuk mengetahui keterampilan, respon peternak dan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui

2

faktor-faktory yang mempengaruhi respon. 1. Aspek Kognitif Tabel 1. Aspek Kognitif Aspek Kognitif Interval Skor Frekuensi (orang) Persentase (%) Sangat Tidak Tahu Tidak Tahu Kurang Tahu Tahu Jumlah 6-10 8 10 9- 15 6 15 7- 20 2 0 5 176 863 382 1421 0 0 9 37 14 60 0 0 15 61 67 23 33 100,00 Rata-rata 23,68 Sumber : Data diolah (2021) Nilai aspek kognitif peternak menggunakan metode purnyakti termasuk pada kategori tahu dengan pengalaman merupakan materi yang rata-rata nilai 23,68. Hasil yang baik bersifat pengetahuan praktis yang pada aspek pengetahuan dapat mudah dipahami oleh responden. disebabkan karena materi deteksi kebuntingan pada ternak sapi 2. Aspek Afektif Tabel 2. Aspek Afektif Aspek Afektif Interval Skor Frekuensi (orang) Persentase (%) Sangat Tidak Setuju Tidak Setuju Kurang Setuju Setuju Sangat Setuju 8 - 14 4 14 5 - 20 8 20 9 - 27 3 30 10 - 33 6 33 7 - 40 0 0 210 1038 639 0 8 34 18 0 0 13 33 56 67 30,00 Jumlah 1887 60 10000 Rata-rata 31,45 Sumber : Data diolah (2021) Nilai aspek afektif peternak termasuk pada kategori setuju dengan rata-rata nilai 31,45. Hasil dari aspek sikap termasuk baik bisa disebabkan karena kegiatan penulahan yang tepat sasaran baik dalam materi maupun 3. Aspek Konatif Tabel 3. Aspek Konatif metode yang digunakan sesuai dengan kebutuhan responden, dan didukung dengan adanya demonstrasi cara, sehingga responden lebih mudah memahami apa yang disampaikan. Aspek Konatif Interval Skor Frekuensi (orang) Persentase (%) Sangat Tidak 4 - 7 2 Terampil Tidak Terampil 7 3 - 10 4 Kurang Terampil 10 5 - 13 6 Sangat Terampil 16 9 - 20 0 0 182 470 236 0 0 0 15 25 32 53 33 13 21 67 Jumlah 347 30 100,00 Rata Rata 14,8 Sumber : Data diolah (2021) Nilai aspek konatif peternak termasuk pada kategori rampil dengan rata-rata nilai 14,8. Hal ini disebabkan karena penggunaan teknik penulahan yang tepat yaitu demonstrasi cara yang dilakukan langsung oleh petani saat kegiatan penulahan. Hal ini sesuai 4. Respons Tabel 4. Respons Peternak dengan pendapat Widarso,2019 yang menyatakan bahwa

dampak dari kegiatan penulahan yang telah diberikan khususnya demonstrasi cara

15

dapat mengubah ketrampilan petani dari kurang terampil menjadi terampil. Respons Interval Skor Frekuensi (orang) Persentase (%) Sangat Rendah 18 - 32 4 0 Rendah 32 5 - 46 8 0 Sedang 46 9 - 61 2 242 Tinggi 61 3 - 75 6 3052 Sangat Tinggi 75 7 - 90 902 0 0 0 0 5 8 23 44 73 23 11 18 34 Jumlah 4196 60 100,00 Rata Rata Sumber : Data diolah (2021) Nilai respon termasuk pada kategori tinggi dengan rata-rata nilai 66,93. garis kontinum pada respon diperoleh hasil adalah 66,93 (respon tinggi). Hasil pengujian didapatkan respon peternak pada kategori tinggi/baik hal ini disebabkan karena materi yang dibutuhkan oleh responden dan bersifat pengetahuan praktis. Hal ini 69,93 juga didukung dari metode penulahan efektif telah nyata menggunakan teknik ceramah dan diskusi saja akan tetapi dengan demonstrasi cara dan ditambah dengan media cetak folder sebagai pegangan atau catatan ketika responden ingin mempraktikkan kembali materi yang didapat. B. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Respons Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa penyediaan data 1. Pengujian Model dengan disekitar garis diagonal dan a. Normalitas. mengukuti arah diagonal. Hal ini sesuai pendapat Setiawan (2019) yang menyatakan bahwa diagonal dari grafik.

data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Uji normalitas lanjutan dapat dilakukan dengan melalui uji Kolmogorov

20

Sminov dengan cara melihat nilai signifikansi pada Tabel berikut: Gambar 2. Uji Normalitas Tabel 5. Hasil Analisis Uji Normalitas

Unstandardized Residual N 60 Mean DE-7 Normal Parameters,b.Std. Deviation 5,38795349 Absolute .151 Most Extreme Differences Positive .151 Negative -.081 Kolmogorov-Sminov Z 1 .167 Asymp. Sig. (2-tailed) .132 Sumber : Data diolah

10

(2021) Menunjukkan bahwa, besar nilai kolmogorov sminov didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,135 atau nilai probabilitas diatas 5% (P> 0,05), maka dapat diambil keputusan bahwa distribusi data dinyatakan memenuhi asumsi normalitas. b. Multikolinearitas. Nilai VIF untuk masing-masing variabel independen yaitu : umur bernilai 2,114 ; tingkat pendidikan bernilai 2,706 ; pengalaman beternak bernilai 1,295 ; intensitas penulahan bernilai 1,687 ; dan akses terhadap informasi bernilai 1,128 Sesuai dengan pendapat Ghozali (2011) yang menyatakan bahwa

nilai VIF dari variabel tersebut tidak ada yang lebih besar dari 10 maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas pada kedua variabel bebas tersebut

5

c. Heteroskedastisitas. Gambar 3. Scatter Plot Uji Heteroskedastisitas Menunjukkan sebaran data yang tidak membentuk pola-pola tertentu, hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas, yang menunjukkan model regresi yang benar, keputusan ini didasari oleh pernyataan Sarwono (2013) dimana "Model regresi yang benar adalah ketika tidak terjadi heteroskedastisitas, dimana pada gambar scatter plot menunjukkan sebaran data yang tidak membentuk pola-pola tertentu." 2. Pengujian Statistik a. Koefisien Determinasi. Koefisien determinasi (R2) digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh serentak variabel-variabel bebas

terhadap variabel terikat. Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen, nilai koefisien determinasi adalah 0 < R2 < 1 : Tabel 6. Hasil Koefisien Determinasi

18

(R2) antara X1-5 terhadap Y Model Sum of Squares df Mean Square F Sig. Regression 2177,745 1 1748,560 519,563187 Sumber : Data diolah (2021) Hasil dari uji determinasi diperoleh nilai Adjusted R Square (R2) sebesar 0,519 artinya kemampuan variabel independen (umur, tingkat pendidikan, pengalaman beternak, intensitas penulahan dan akses media massa) dapat menjelaskan variabel dependen (respon peternak) sebesar 51,9%, sedangkan sisanya 48,1% dijelaskan variabel lain diluar model Menurut pendapat Ghozali (2016) menyatakan bahwa besarnya koefisien determinasi semakin mendekati 1 (satu) dalam

suatu persamaan regresi , maka semakin besar pula pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen (dengan kata lain semakin besar kemampuan model yang dihasilkan dalam menjelaskan perubahan nilai variabel

17

). b.

Uji F Uji F pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model penelitian mempunyai pengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen . Berikut adalah hasil uji F yang disajikan pada Tabel 7. Tabel 7. Hasil Uji F

9

antara X1-5 terhadap Y Model Sum of Squares df Mean Square F Sig. Regression 2177,745 1 1748,560 519,563187 Sumber : Data diolah (2021) Berdasarkan Tabel 7 diatas didapatkan nilai Fhitung sebesar 13,732 lebih besar dari Tabel 2,76 (14,783 > 2,76) dengan signifikansi 0,000 dibawah (P<0,01), artinya pengaruh variabel umur, tingkat pendidikan, pengalaman beternak, intensitas mengukuti penulahan dan akses media massa secara simultan berpengaruh sangat 5 54 59 435 549 13 732. 000b 31 718 rynta (P<0,01) terhadap respon peternak mengenai deteksi kebuntingan pada ternak sapi menggunakan metode purnyakti. Sesuai dengan pendapat Wratna (2014) yang menyatakan bahwa jika nilai Fhitung pada pengujian lebih besar daripada F tabel. Hal ini juga diungkapkan oleh Ghozali (2016) menyatakan

Jika nilai sig. < 0,05 maka artinya variabel independent (X) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent (Y). c. Uji t Uji t atau uji parsial merupakan pengujian

22

pengaruh dari masing-masing variabel independen yaitu umur, tingkat pendidikan, pengalaman beternak, dan intensitas mengikuti penyuluhan Tabel 8. Hasil Uji t terhadap variabel dependen (respons peternak). Hasil pengujian dapat diketahui nilai koefisien dari masing-masing variabel dengan melihat nilai B pada Unstandardized Coefficients, sedangkan hasil uji t (parsial) dapat dilihat dari nilai t hitung beserta signifikansinya. Model Unstandardized Standardized t Sig. Coefficients Coefficients B Std. Error Beta (Constant) UMUR(n) PENDIDIKAN ** PENGALAMAN BETERNAK ** INTENSITAS PENYULUHAN (n) AKSES MEDIA MASSA ** 45.8684 + 109.872 1.133 3.727 1.260 2.390 876.596 1.320 2.277 .916 11.161. 101.770 439 2.957 280 2.729 .053 452 238 2.486 .000 445 .005 .009 .653 016 Sumber : Data diolah (2021)

Pada Tabel 8, persamaan regresi linier berganda dapat dibentuk sebagai berikut: $Y = 45,886 + 0,872 X_1 + 3,727 X_2 + 2,390 X_3 + 0,596 X_4 + 2,277 X_5 + e$

8

Nilai konstanta (e) signifikan sebesar 45,886 menjelaskan bahwa jika variabel independen terdiri dari

umur(X1), tingkat pendidikan (X2), Pengalaman beternak (X3), intensitas Penyuluhan (X4), Akses media massa (X5)

3

tidak ada perubahan atau bernilai 0 (nol) maka nilai respons (Y) sebesar 45,886. Hasil

persamaan regresi linier berganda diperoleh nilai koefisien regresi variabel tingkat pendidikan (X2) yaitu 3,727, variabel

8

pengalaman beternak (X3) yaitu 2,390, dan variabel Akses Media Massa (X5) yaitu 2,277 memiliki pengaruh

positif. Hal ini menunjukkan bahwa dari 3 variabel dengan variabel respons peternak (Y) memiliki pengaruh yang searah artinya untuk kenaikan variabel tingkat pendidikan (X2), variabel pengalaman beternak (X3)

7

dan variabel akses media massa (X5) maka akan menyebabkan kenaikan pada respons peternak (Y).

Hal ini menunjukkan bahwa masih ada faktor lain yang mempengaruhi respons peternak, sementara nilai koefisien regresi masing-masing variabel bebas yang berpengaruh terhadap respons peternak

7

sebagai berikut: 1. Umur (X1) terhadap respons (Y). Berdasarkan hasil uji t variabel umur tidak berpengaruh nyata 0,445 (P>0,05) terhadap respons peternak karena nilai t hitung < tabel (0,0504<2,000). Hal ini dapat terjadi karena rata-rata umur responden di Peternak Desa Penyangkingan berada pada umur 57 - 69 tahun sebanyak (25 orang) termasuk kedalam usia produktif tetapi sudah lanjut usia yaitu berusia 55 tahun keatas atau dapat dikatakan cukup pengalaman dengan usia tua. Hal ini sesuai dengan pendapat Novia (2011) bahwa

petani yang lebih tua biasanya memiliki pemahaman yang relatif lebih kurang daripada petani muda, sehingga respons yang

19

dimiliki peternak terhadap informasi baru berkurang. 2. Tingkat pendidikan (X2) terhadap respons (Y). Berdasarkan hasil uji t variabel tingkat pendidikan berpengaruh nyata 0,005 (P<0,01) terhadap respons peternak karena nilai t hitung > tabel (2,957 > 2,000). Hal ini didukung karena latar belakang tingkat pendidikan peternak rata-rata berpendidikan Tidak Sekolah (2 orang), SD (13 orang), SMP (14 orang), dan SMA (26 orang). S1/D3 (5 orang). Data yang dihasilkan rata-rata tingkat pendidikan responden yaitu SMP dan SMA sehingga mampu berfikir dan menghasilkan tingkat pemikiran peternak yang realistik terhadap inovasi teknologi yang diperkenalkan. Besarnya pengaruh tingkat pendidikan terhadap respons peternak sebesar 3,727. Hal tersebut selaras dalam Hartati (2019)

bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan petani maka pola pikir juga semakin luas dan tentunya akan lebih cepat dalam merespons teknologi baru yang disampaikan

15

3. Pengalaman beternak (X3) terhadap respons (Y). Berdasarkan hasil uji t variabel pengalaman beternak berpengaruh nyata 0,009 (P<0,05) terhadap respons peternak karena nilai t hitung > tabel (2,729 > 2,000). Besarnya pengaruh pengalaman beternak terhadap respons peternak sebesar 2,390. Hal ini dapat terjadi karena rata-rata pengalaman beternak responden berada pada 6-9 tahun (25 orang) yang artinya mayoritas responden sudah memiliki cukup pengalaman hal ini sesuai pendapat Ritna dkk (2017) Pengalaman beternak

erat kaitannya dengan keterampilan yang dimiliki, semakin lama pengalaman beternak seseorang maka keterampilan akan lebih tinggi dan berkualitas. Pernyataan ini diperkuat oleh pendapat Sikombing (2014) yang menyatakan bahwa pengalaman beternak sapi potong merupakan

4

peubah yang sangat berperan dalam menentukan keberhasilan peternak dalam meningkatkan pengembangan usaha ternak sapi dan sekaligus upaya peningkatan pendapatan peternak

6

4. Intensitas penyuluhan (X4) terhadap respons (Y). Berdasarkan hasil uji t variabel intensitas penyuluhan tidak berpengaruh nyata 0,653 (P>0,05) terhadap respons peternak dan nilai t hitung < tabel (0,452 < 2,000). Hal ini dapat terjadi karena sebagian besar responden mengikuti penyuluhan hanya 1-2 kali dalam setahun hal ini menyebabkan variabel intensitas mengikuti penyuluhan tidak berpengaruh terhadap respons dikarenakan kurangnya kegiatan penyuluhan Hal ini sesuai dengan Wijayanti dkk (2015) bahwa intensitas penyuluhan tidak mempengaruhi respons petani. Diperkuat pendapat Novia (2011) yang menyatakan dimana dalam penelitannya, menunjukan hasil bahwa

semakin tinggi frekuensi petani mengikuti penyuluhan, maka respons petani terhadap (inovasi teknologi) akan semakin baik diterima

19

5. Akses media massa (X5). Berdasarkan hasil uji t variabel akses media massa berpengaruh nyata 0,016 (P<0,05) terhadap respons peternak karena nilai t hitung < tabel (2,486 > 2,000). Besarnya pengaruh akses media massa terhadap respons peternak sebesar 2,277. Hal ini dapat terjadi karena sebagian besar responden sudah menggunakan lebih dari 1 media massa untuk memperoleh informasi berkaitan dengan deteksi kebuntungan pada sapi maupun usaha peternakannya. Sesuai dengan pendapat Ritonga (2019) yang menyatakan bahwa media informasi memainkan peran penting dalam memperkalkan pengetahuan, membentuk dan mengubah pendapat, mengubah perilaku masyarakat pedesaan. 6. Efektivitas kegiatan penyuluhan. Perhitungan nilai efektivitas penyuluhan menurut Susanto dan Suryana (2014) nilai efektivitas sebesar 77,70 %. Hal tersebut menandakan bahwa kegiatan penyuluhan tergolong efektif.

Kriteria nilai efektivitas adalah, <33,3% dinyatakan kurang efektif, 33,3% - 66,6% dinyatakan cukup efektif, >66,6% dinyatakan efektif (Susanto dan

12

Suryana, 2014). Sesuai dengan pendapat Setiana (2005), menyatakan bahwa

efektivitas penyuluhan yang telah dilakukan didukung oleh beberapa faktor, antara lain metode penyuluhan, media penyuluhan, materi penyuluhan, serta tempat dan waktu penyuluhan

21

KESIMPULAN A. Simpulan Hasil pelaksanaan kegiatan Penelitian mengenai respons peternak di Peternak Desa Penyangkingan terhadap deteksi kebuntungan pada ternak sapi dengan metode penyulokiti dapat disimpulkan bahwa: 1. Respons peternak Desa Penyangkingan terhadap deteksi kebuntungan pada ternak sapi menggunakan metode penyulokiti berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata sebesar 66,93 yang terdiri dari nilai aspek kognitif pada kategori tahu sebesar 23,68, aspek afektif pada kategori setuju sebesar 31,45, dan aspek konatif pada kategori terampil sebesar 14,8. 2. Pengaruh variabel umur (X1), tingkat pendidikan (X2), pengalaman beternak (X3), dan intensitas mengikuti penyuluhan (X4) secara simultan berpengaruh sangat signifikan 0,000 (P<0,1) terhadap respons peternak. Sedangkan secara parsial sebagai berikut : a. Umur (X1) dan intensitas mengikuti penyuluhan (X4) tidak berpengaruh signifikan (P>0,05) terhadap respons. b. Tingkat pendidikan (X2) berpengaruh sangat signifikan 0,005 (P<0,01), pengalaman beternak (X3) juga berpengaruh sangat signifikan 0,009 (P<0,01) dan akses media massa (X5) juga berpengaruh signifikan sebesar 0,016 (P<0,05). B. Saran Saran yang dapat disampaikan setelah melakukan penyuluhan ini maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang faktor lain yang mempengaruhi respon

peternak pada deteksi kebuntungan ternak sapi menggunakan metode penyulokiti di Desa Penyangkingan Kecamatan Weleri Kabupaten Kendal

1

, sehingga akan diperoleh data yang lebih luas guna dijadikan pedoman untuk ditindak lanjuti oleh instansi terkait yang berkaitan dengan pembangunan pertanian peternakan khususnya untuk keberhasilan reproduksi. DAFTAR PUSTAKA Ghozali, Imam. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19. Semarang : Universitas Diponegoro Hartati P dkk, 2019, Respon Peternak Terhadap Aplikasi Recording Berhifa Pada Ternak Tik Petelur Berbasis Android, Jurnal Pengembangan Penyuluhan Peternakan, Vol. 16, Hal 58-68, Diakses pada tanggal 30 April 2021 <http://jurnal.polbangtanjung.ac.id/index.php/jp3/index>. Novia, R. A. 2011. Respon Petani Terhadap Kegiatan Sekolah Lapangan Pengelolaan Tanaman Terpadu (SLPTT) di Kecamatan Ajaran Kabupaten Banyuwangi. Jurnal. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta. Ritonga, Muhammad Farhan A. 2019. Persepsi Petani Terhadap Penerapan Sistem Penanaman Organik Dalam Budidaya Kakao. Tugas Akhir Penyuluhan Perkebunan. Polibangtan Medan. Ritana, Asnidar, Dewi M, Amin M, Ishak ABL. 2017. Perubahan perilaku peternak pada kegiatan sekolah lapang pendampingan pengembangan kawasan peternakan sapi potong di Sulawesi tengah. Sarwono, J. 2013. 12. Jurusan Ampuh SPSS Untuk Riset Skripsi. Elexmedia Komputindo Kompas Gramedia. Jakarta. Setiana, L., 2005. Pengertian Dasar Penyuluhan Pertanian, Gramedia, Jakarta. Setiawan, I., 2019. Respons Peternak Terhadap Pemanfaatan Pakan Alternatif Fermentasi Limbah Rumah Makan Pada Ayam Kampung Di Desa Treko Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang. Skripsi, Jurusan Peternakan, Politeknik Pembangunan Pertanian Yogyakarta-Magelang. Magelang. Sikombing, I. 2014. Pengaruh Karakteristik Peternak Terhadap Adopsi Pemanfaatan Limbah Tanaman Pangan Sebagai Pakan Ternak Sapi Potong Di Desa Samangi Kecamatan Simbang Kabupaten Maros. Skripsi. Jurusan Ekonomi Peternakan. Universitas Hassanudin Makassar. Diakses tanggal 25 Januari, 2021. <https://core.ac.uk/download/pdf/77619705.pdf> Susanto, dan Suryana. 2014. Respon Peternak Terhadap Pemberian Urea Molasses Multinutrients Block (UMMB) Sebagai pakan Penguat Pada Sapi Bali Di Desa Sumber Mulya Kecamatan Petalihan Tanah laut. Inovasi teknologi Pertanian Spesifik Lokasi (pp. 510-516). Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kalimantan Selatan Banjarbaru. Diakses tanggal 25 April, 2021. <https://doiplayer.info/48918335-Respon-peternak-terhadap-pemberian-urea-molasses-multinutrien-block-umbm-html> Syariful Fery Lismanro. 2018. Optimalisasi Inseminasi Buatan Sapi Potong Melalui Akurasi Kebuntungan Dini Terhadap Uji Puryokoti Dan Palpasi Rektal. Fakultas Peternakan Universitas Andalas. Jurnal Embrio ISSN 2085-4033 <https://ojs.untar-pdg.ac.id/embrio/archive/SyariefAry, Ery. 2014. Sapi Jumbo Usaha Pembibitan dan Pembesaran. Trubus. Jakarta. Diakses 15 Januari 2021> Widarso, B. P., Mubarokah, W.W. 2019. Respon Peternak Terhadap Pencegahan dan Pengobatan Penyakit Cacing Gastrointestinal Pada Kambing di Desa Kipo Kecamatan Tegayre Kabupaten Magelang. Jurnal Ilmu Peternakan dan Veteriner Tropis, no 2, vol 9, hal 76-82 Wijayanti, Alvitri, Subejo, Harsoyo, 2015. Respons Petani Terhadap Inovasi Budidaya dan Pemanfaatan Kecamatan Sorgum Strandakan di Kabupaten Bantul. Jurnal Agro Ekonomi, no 2, vol 26, hal 179- 191 Wiratna, V S., 2014. SPSS Untuk Penelitian, Pustaka Baru Press, Yogyakarta. 102 103 104 105 106 107 108 109 110 111 112

Sources:

- 45 words / 1% - Internet from 17-Jan-2022 12:00AM jurnal.polbangtanjung.ac.id
- 27 words / 1% - Internet from 14-Jan-2022 12:00AM jurnal.polbangtanjung.ac.id
- 23 words / 1% - Internet from 12-Apr-2021 12:00AM jurnal.polbangtanjung.ac.id
- 37 words / 1% - Internet from 22-Oct-2020 12:00AM coge.ac.id/
- 22 words / 1% - Internet from 08-Jul-2019 12:00AM coge.ac.id/
- 20 words / 1% - Internet from 09-Feb-2021 12:00AM coge.ac.id/
- 42 words / 1% - Internet [FAHARUDDIN ANRI FITRI "FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PENGETAHUAN PETERNAK DALAM PEMANFAATAN LIMBAH PERTANIAN SEBAGAI PAKAN TERNAK SAPI POTONG DI DESA SAMANGKI, KECAMATAN SIMBANG, KABUPATEN MAROS", 2014](https://doiplayer.info/48918335-Respon-peternak-terhadap-pemberian-urea-molasses-multinutrien-block-umbm-html)
- 31 words / 1% - Internet [HALIM SETIAWAN "PENGARUH KARAKTERISTIK PETERNAK TERHADAP MOTIVASI BETERNAK SAPI POTONG DI KELURAHAN BANGKALA, KECAMATAN MAIWA", 2017](https://doiplayer.info/48918335-Respon-peternak-terhadap-pemberian-urea-molasses-multinutrien-block-umbm-html)
- 31 words / 1% - Internet from 29-Jul-2021 12:00AM [doiplayer.com](https://doiplayer.info/)
- 28 words / 1% - Internet from 11-Jan-2021 12:00AM [doiplayer.com](https://doiplayer.info/)
- 25 words / 1% - Internet from 05-Feb-2022 12:00AM doiplayer.info
- 21 words / 1% - Internet from 02-Feb-2022 12:00AM doiplayer.info
- 45 words / 1% - Internet from 14-Jul-2021 12:00AM doiplayer.info

14 39 words / 1% - Crossref
[Ella Khoirul Hilmah, Nurdayani, Dwi Hastuti, "Persepsi Peternak Terhadap Teknologi Pembuatan Telur Asin Menggunakan Alat Pemanas Sederhana", Jurnal Pengembangan Penyelidikan Pertanian 2019](#)

15 32 words / 1% - Internet from 24-Nov-2019 12:00AM
[sioemajalang.ac.id](#)

16 30 words / 1% - Internet from 02-Jan-2020 12:00AM
[www.acrifid.com](#)

17 27 words / 1% - Internet from 21-Jul-2021 12:00AM
[repositori.stie-zipac.ac.id](#)

18 26 words / 1% - Internet from 17-Mar-2015 12:00AM
[www.doctoc.com](#)

19 26 words / 1% - Internet from 01-Sep-2013 12:00AM
[www.unwahas.ac.id](#)

20 23 words / 1% - Internet from 16-Aug-2021 12:00AM
[tutid.123dok.com](#)

21 22 words / 1% - Internet from 01-Aug-2019 12:00AM
[id.scribd.com](#)

22 21 words / 1% - Internet from 02-Oct-2019 12:00AM
[repositori.stimulus.ac.id](#)
